

**PENANGANAN BANJIR DAN SAMPAH DI KELURAHAN HONIPOPU
KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON**

Nabila Mokhtar, Sindy Alfiah Kelutur, Ismianti Pelu, Abdul Latif Koranelao, Mahmud Rumalowak, Junet Daniela Yesayas, Flourensya Lyentriz Pieris, Gilbert Yongki Matulesy, Aditya Yoga², Has Windha Sari³, Novi Aryanti Arif³, Siti Hajar Ambon, Dwi Faradila Simal, Marthafina Damaryanan, Debora Natalia Tasidjawa, Alfred B. Kilikily, Vrikson Gracia Abel, Sigrít Etfín Louhenapessy, Johanna Tupan

*Penulis Korespodensi : nabilamokhtar17@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Honipopu Kecamatan Sirimau Kota Ambon, terdiri dari 5 RW dan 18 RT. Rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah pedagang, selain berprofesi sebagai pedagang, masyarakat juga berprofesi sebagai buruh, pegawai negeri dsb. Daerah kelurahan honipopu sangat rentan terhadap bencana banjir ketika musim penghujan ini disebabkan karena pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan tersumbatnya saluran drainase. Sehingga program yang mahasiswa kuliah kerja nyata lakukan adalah melaksanakan sosialisasi penanganan banjir dan sampah dengan tujuan program ini adalah agar membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan manfaatnya adalah dapat memberikan motivasi untuk bersympati dan berpartisipasi dalam mencegah dampak negatif dari sampah seperti banjir dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 – 18 november 2021 berlokasi di 2 tempat yaitu di Jln Baru dan Jln Fully, Metode pelaksanaannya adalah menggunakan metode ceramah dan sharing, dengan adanya sosialisasi ini masyarakat terbantu dalam pengolahan sampah rumah tangga dan sampah plastik sehingga lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat.

Keywords : Banjir, Sampah, Lingkungan, Masyarakat, Drainase

Abstrack

Honipopu Village, Sirimau District, Ambon City, consists of 5 RW and 18 RT. The average livelihood of the community is traders, apart from working as traders, the community also works as laborers, civil servants and so on. The Honipopu sub-district area is very vulnerable to flooding during the rainy season due to indiscriminate disposal of garbage which results in clogged drainage channels. So that the program that college students do in real work is to carry out socialization of flood and waste management with the aim of this program being to raise public awareness to protect the environment and its benefits are to be able to provide motivation to sympathize and participate in preventing the negative impacts of waste such as floods and increasing public awareness of environment. This activity was carried out on November 17-18, 2021, located in 2 places, namely Jln Baru and Jln Fully. The method of implementation is using the lecture and sharing method, with this socialization the

community is helped in processing household waste and plastic waste so that the community environment becomes more comfortable, clean and healthy.

Keywords : Flood, Garbage, Environment, Society, Drainage

Pendahuluan

Banjir merupakan masalah umum yang sering terjadi pada daerah padat pemukiman, lahan pertanian, pusat kota. Banjir yang terjadi dapat disebabkan dari kenaikan debit (volume) air mengalir di atas kapasitas alir pada saluran drainase ataupun pada sungai yang berdekatan dengan lokasi pemukiman. Banjir dapat terjadi karena tingginya laju timbunan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan, keengganan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana dimusim hujan karena drainase tersumbat sampah (Hardiatmi, 2011)

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia, seiring berkembangnya waktu populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi semakin canggih sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam, seperti hasil-hasil produksi berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat kimia (Flour, Clorida, Bromida dan lodida). Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan, selain banjir juga dapat menimbulkan wabah penyakit dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya.

Menurut Damono (2010) menyatakan bahwa beberapa dampak lainnya adalah terjadinya pencemaran udara yang merusak lapisan ozon sehingga menimbulkan pemanasan global, pencemaran air yang berupa pencemaran substansi kimia dan radioaktif yang berpengaruh terhadap kesehatan makhluk hidup. Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat..

Kelurahan Honipopu memiliki daerah yang sangat rentan terjadi banjir ketika musim penghujan tiba. hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah yang ada masuk kedalam saluran drainase dan terjadi penyumbatan saluran pembuangan air.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat mampu mengatur pengelolaan sampahnya sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup, lingkungan yang sehat dan perekonomian masyarakat. Melalui prinsip dasar pengelolaan sampah untuk mendukung tercapainya target pengurangan dan penanganan sampah nasional.

Oleh karena itu manfaat program ini adalah agar membangkitkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan memberikan motivasi untuk bersimpati dan berpartisipasi

dalam mencegah dampak negatif dari sampah seperti banjir dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Metode

Program kegiatan penanganan banjir dan sampah ini dilaksanakan pada dua lokasi yaitu Jalan Baru dan Jalan Fully, Kelurahan Honipopu Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 - 18 November 2021. Dalam program ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan sharing, sosialisasi ini melibatkan kerjasama dengan Dinas Dampak Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon.

Hasil Dan Pembahasan

Penyebab utama banjir adalah perubahan dan eskalasi manusia dalam megubah fungsi lingkungan sehingga terjadi perubahan tata ruang yang begitu massive dan daya dukung lingkungan yang menurun. Juga pesatnya pertumbuhan pemukiman dan industry telah merubah keseimbangan fungsi lingkungan. Salah satu penyebab banjir adalah akibat pembuangan sampah sembarangan.

Program pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah sosilasaki terkait dengan penanganan banjir dan sampah di Kelurahan Honipopu Kota Ambon, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan baik, dan cara mengolahan sampah agar terhindar dari bencana banjir.

Kegiatan Sosialisasi ini dilakukan di kelurahan honipopu khususnya di jalan baru dan jalan fully, tahapan kegiatan sosialisasi di buka dengan arahan dari kepala kelurahan honipopu terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat honipopu saat ini. Dimana jalan baru dan jalan fully merupakan daerah yang sangat rentan terjadi banjir ketika musim penghujan tiba. hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah yang ada masuk kedalam saluran drainase dan terjadi penyumbatan saluran pembuangan air. Penyumbatan ini terjadi secara terus menerus sehingga air melewati batas penampungan dan akhirnya terjadi banjir.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi penanganan banjir dan sampah oleh Ibu Novanda Risakotta, S.Pt. selaku Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan Ibu Mira Wokanubun, S.Km selaku Kepala Seksi Pengurangan Sampah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon. Dalam hal ini Ibu Nova memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dengan upaya penanganan banjir dan pengolahan sampah rumah tangga.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.

Kategori sampah terdiri dari :

1. Sampah organik, sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, rumput, daun dan lain – lain.
2. Sampah anorganik, sampah yang tidak atau sukar membusuk seperti kaleng, kaca, logam, plastic dan lain – lain.

3. Sampah B3, sampah yang berbahan berbahaya dan beracun seperti baterai bekas, jarum suntik, accu bekas, tinta printer.

Sampah dikota ambon menjadi salah satu masalah yang serius, karena semakin tinggi jumlah penduduk semakin besar jumlah sampah yang dihasilkan, jumlah penduduk kota ambon tahun 2020 adalah 386.511 jiwa, dan timbunan sampah yang dihasilkan sebesar 270.55 ton/hari atau 98.753,5 ton/tahun.

Pengurangan sampah dilakukan dengan tujuan agar lingkungan bersih dan sehat, Mengurangi beban sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir, Memenuhi komitmen pengelolaan sampah yang ramah lingkungan

Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan metode 3R yaitu 1) Reduce (mengurangi) adalah tindakan mengurangi volume sampah misalnya dengan membawa botol minum sendiri, membawa plastic bekas atau keranjang ketika berbelanja dan sebagainya 2) Reuse (menggunakan kembali) yaitu menggunakan kembali barang yang sudah digunakan misalnya menggunakan kembali wadah botol menjadi tempat bunga. 3) Recycle (daur ulang) adalah mendaur ulang kembali sampah menjadi barang yang bernilai jual misalnya pengomposan, daur ulang plastik.



Gambar 1. Sosialisasi Penanganan banjir dan sampah di daerah Jalan Baru Kelurahan Honipopu



Gambar 2. Sosialisasi Penanganan banjir dan sampah di daerah Jalan Fully, Kelurahan Honipopu



Gambar 3. Brosur Sosialisasi Penanganan Banjir dan Sampah Kelurahan Honipopu Kecamatan Sirimau, Kota Ambon

Program sosialisasi penanganan banjir dan sampah dilakukan di 2 lokasi yaitu di jalan baru dan jalan fully yang di hadiri oleh 82 orang. sosialisasi ini mendapat respon yang baik dari kelurahan maupun masyarakat itu sendiri. Karena dengan adanya sosialisasi ini masyarakat mendapatkan pengetahuan lebih luas tentang bagaimana penanganan banjir dan pengolahan sampah sehingga dapat terhindar dari bencana dan lingkungan masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat.

Kesimpulan

Banjir merupakan masalah yang sering dihadapi masyarakat kelurahan honipopu saat ini hal ini disebabkan karena kurang adanya kesadaran masyarakat terkait dengan masalah sampah disekitar lingkungan tempat tinggalnya, masalah ini berpengaruh pada kondisi fisik lingkungan yang rentan terjadi banjir. Kelurahan honipopu sendiri merupakan salah satu kelurahan yang berada pada pusat kota yang sangat padat dengan pemukiman penduduk, yang aktivitas masyarakatnya menghasilkan sampah yang banyak sehingga berdampak pada lingkungan. Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Angkatan XLVIII Gelombang dalam membantu masyarakat adalah dengan melaksanakan Sosialisasi Penanganan Banjir dan Sampah Guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan manfaatnya adalah dapat memberikan motivasi untuk bersimpati dan berpartisipasi dalam mencegah dampak negatif dari sampah seperti banjir dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dari program yang dijalankan masyarakat sangat terbantu dalam hal mengelola sampah rumah tangga dan upaya pengurangi penggunaan sampah plastik.

Daftar Pustaka

Arif Fajar Wibisono, P. D. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 22-26.

- DAI. (2018). *Laporan Kajian Kerentanan dan Resiko Iklim Provinsi Maluku, USAID Adaptasi Perubahan Iklim dan Ketangguhan (APIK)*. Ambon: USAID/Indonesia Office of Environment.
- Fatih, F. (2013). Makalah Perilaku Buang Sampah Sembarangan.
- Findayani, A. (2015). KESIAP SIAGAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BANJIR. *Jurnal Geografi*, 13.
- Nandi. (April 2005). Kajian Keberadaan Tempat pembuangan Akhir (TPA) Leuwigajah dalam Konteks Tata Ruang . *Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi Vol.5 No.9* .
- Nurdiana. (2014). Sosialisasi Tentang Pentingnya Menanamkan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kelurahan /Desa Jontlak Praya Tengah KAbupaten Lombok Tengah 2014.
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: Fakta dan Dampaknya, Serta Pengaruh dari Perubahan Guna Lahan . *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 224-225.